

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan perusahaan yang semakin ketat seiring memperbaiki kondisi ekonomi membuat pengelola perusahaan memikirkan cara untuk menjaga dan mempertahankan perusahaannya. Pengelola perusahaan dikatakan berhasil dalam mengelola perusahaannya apabila perusahaannya mampu memenuhi tujuan perusahaannya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham, tujuan ini dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai saham kepemilikan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar juga kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa depan.

Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola dan menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan sumber daya pada aspek keuangan yang dimilikinya (Anwar, 2019:5). Tujuan ini diwujudkan dengan kenaikan harga saham dari waktu ke waktu sehingga kekayaan para pemegang saham akan meningkat. Setiap perusahaan yang telah *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi, sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Fenomena dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di Bursa Efek

Indonesia (BEI), sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun.

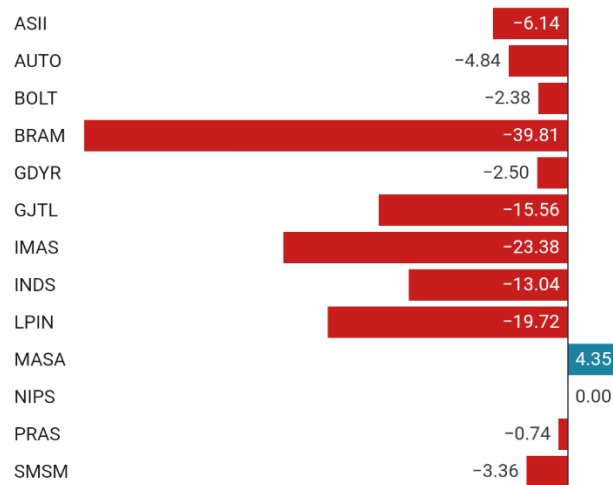
Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 13 emiten yang bisnisnya berkuat dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat dan 1 saham yang stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan adalah PT Indo Kordsa, Tbk (BRAM) dengan penurunan -39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham sedangkan saham yang menguat adalah PT Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham sedangkan 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress, Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami *suspense* karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa. Berikut 13 emiten sub-sektor otomotif dan komponennya:

Tabel 1. 1 Emiten Sub- sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	ASII	PT Astra International, Tbk
2	AUTO	PT Astra Auto Part, Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa, Tbk
4	GDYR	PT Goodyear Indonesia, Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk
6	IMAS	PT Indomobil Sukses International, Tbk
7	INDS	PT Indospring, Tbk
8	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera, Tbk
9	MASA	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
10	NIPS	PT Nipress, Tbk
11	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk
13	BOLT	PT Garuda Metalindo, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1. 1 Saham-saham Industri Otomotif Merah Merona Sejalan dengan Turunnya Sektor Manufaktur RI



Sumber: CNBC Indonesia (2019)

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Kepala BPS, Suhariyanto mengatakan bahwa industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3% (cnbcindonesia.com, 2019).

Usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memperhatikan atau mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya serta pemilihan atau pengambilan keputusan struktur modal yang tepat dengan mempertimbangkan risiko bisnis yang akan dihadapi perusahaan dimasa

mendatang. Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu hal yang penting untuk mencerminkan dalam kondisi seperti apa nilai perusahaan tersebut, sehingga para investor akan mempertimbangkan pemilihan struktur modal yang optimal dari pihak manajemen perusahaan, dengan struktur modal yang optimal tersebut akan meminimalkan risiko yang diperoleh. Perusahaan juga perlu memprediksi risiko bisnis yang akan dihadapi nantinya guna meminimalisir kegagalan perusahaan dalam mencapai target.

Nilai perusahaan merupakan pandangan seorang investor terhadap perusahaan yang besarnya dikaitkan dengan harga saham, jika semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya (Sari dan Wirajaya, 2017). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). Tingginya nilai perusahaan akan memberikan *return* bagi pemegang saham, nilai tersebut akan dipandang baik oleh investor sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola aset serta sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan dari laporan keuangan, biasanya para investor sebelum melakukan transaksi sering meminta laporan keuangan untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Harahap (2004) dalam Yunina dan Husna (2018) bahwa informasi laporan keuangan mempunyai manfaat sebagai alat pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik

perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan.

Menurut hasil penelitian Mudjijah, dkk (2019), Prasetya dan Nazila (2019), Budiharjo (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian Wulandari dan Widyawati (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal perusahaan akan mempengaruhi besarnya tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam permodalan, sehingga diperlukan pemilihan struktur modal agar optimal dari pihak manajemen. Terlebih lagi pada era globalisasi yang persaingannya lebih ketat dan perusahaan mempunyai struktur modal yang tepat untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu dalam menghadapi persaingan.

Modal dari pihak luar yang terlalu besar akan mempunyai risiko keuangan yang besar pula bagi perusahaan karena harus membayar bunga pinjaman pada pihak luar. Jika menggunakan modal sendiri kemungkinan perusahaan akan kurang efektif. Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang akan dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan biasanya digunakan pihak manajemen untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.

Hasil penelitian Jubaedah, dkk (2016), Tunggal dan Ngatno (2018) dan Mudjijah, dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian Mahdalenta, dkk (2016), Yunina dan Husna (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko bisnis. Risiko bisnis dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, pengelola perusahaan harus memikirkan besar kecilnya tingkat risiko yang akan dihadapi (Brigham Houston, 2013:97). Alnajjar (2015) menyatakan ketika suatu perusahaan dihadapkan dengan risiko bisnis yang semakin tinggi itu cenderung akan menghindari utang atau pinjaman lainnya untuk meminimalkan risiko yang berkaitan dengan kesulitan dimasa depan dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian Susilo, dkk (2018), Irawati dan Komariyah (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian Darmanto dan Ardiansari (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaannya, maka akan mempermudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Mardiyati, dkk. 2015). Ukuran perusahaan juga dinyatakan dengan

total aset, menurut Wiagustini dan Pertamawati (2015) semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Hasil penelitian Mudjijah, dkk (2019) dan Tunggal dan Ngatno (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Mudjijah, dkk (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mudjijah, dkk (2019) antara lain: perbedaan pertama, penelitian ini menambahkan 1 variabel independen yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis ditambahkan karena dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan dimana pengelola perusahaan harus memikirkan besar kecilnya kemungkinan risiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Perbedaan kedua, penelitian Mudjijah, dkk (2019) dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga, penelitian Mudjijah, dkk (2019) periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaanaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu:

- a. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, struktur modal dan risiko bisnis sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi adalah ukuran perusahaan.
- b. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang diteliti dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2020.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, tentang industri manufaktur pada sektor aneka industri yaitu sub-sektor otomotif yang telah mengalami penurunan saham sejak awal tahun 2019 dan dari 13 emitan sub-sektor otomotif, 11 emitan lah yang mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya 1 yang stagnan dan 1 yang menguat. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab nilai perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Oleh sebab itu terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 3) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 4) Apakah ukuran perusahaan memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 5) Apakah ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 6) Apakah ukuran perusahaan memoderasi risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan memoderasi risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

- 1) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan pemegang saham dalam menentukan keputusan untuk menanamkan modal maupun mengelola saham.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para manajer dalam upaya peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

3) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan tambahan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang dan dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian lainnya yang dapat menarik perhatian untuk meneliti dibidang kajian yang sama diwaktu yang akan datang serta sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

